5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Gulma yang dominan pada tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) dalam sistem tumpangsari dengan ubi kayu (*Manihot esculenta* Crantz.) adalah gulma dari golongan berdaun lebar seperti *H. indicum* L., *C. rotidospermae*, *H. corymbosa* L. Lamk., *P. niruri* serta *E. prostrata* dan gulma dari golongan teki yaitu *C. rotundus*.
2. Perlakuan waktu penyiangan yang berbeda berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan dan hasil sistem tanam tumpangsari antara kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) dengan ubi kayu (*Manihot esculenta* Crantz.).
3. Penyiangan gulma pada umur 2 mst dan 4 mst berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman, jumlah daun, bobot kering, jumlah polong dan jumlah biji kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) pada sistem tumpangsari dengan ubi kayu (*Manihot esculenta* Crantz.) apabila dibandingkan dengan tanpa penyiangan.
4. Penyiangan gulma dua kali yaitu pada umur 2 mst dan 4 mst lebih efektif daripada penyiangan gulma sebanyak tiga kali yaitu pada umur 2 mst, 4 mst dan 6 mst serta bebas gulma sampai panen

5.2 Saran

1. Penyiangan gulma ketika umur 2 mst dan 4 mst dalam sistem tanam tumpangsari antara kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) dengan ubi kayu (*Manihot esculenta* Crantz.) lebih disarankan karena lebih efektif dalam mengendalikan gulma.
2. Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui produktivitas tanaman ubi kayu akibat waktu penyiangan yang berbeda pada pertanaman tumpangsari dengan kacang tanah.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA